Solidaritas Sosial Remaja Anggota Komunitas Barcaf (Barudak Cafe) di Kelurahan Pasirkaliki Kecematan Cimahi Utara Kota Cimahi

Lutfi Arifiandi Azhar, Sakroni, Ujang Muhyidin
[a] Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
Social Solidarity, Behavior, Community

Corresponding Author:
Lutfi Arifiandi Azhar
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
lutfiarifiandiazhar@gmail.com

Abstract: *Social solidarity is a situation in which a relationship between individuals and or groups based on moral feelings and shared beliefs is strengthened by shared emotional experiences. This study aims to examine the social solidarity of adolescent members of the BARCAF community in Pasirkaliki Village, North Cimahi District, Cimahi City. The aspects studied include feeling, sharing, and needing each other. This study uses a descriptive qualitative approach. The informants in this study were 3 youth members of the BARCAF community aged 15-24 years. The data collection technique used was semi-structured in-depth interviews by checking the validity of the data using data triangulation. The results of the study show that as a whole the members of the BARCAF community have social solidarity behavior in accordance with the aspects of feeling, sharing, and needing each other. Although overall the social solidarity relations of members of the BARCAF community are quite good, on the sentimental aspect there are still many members who do not have the same feeling towards fellow community members due to the lack of awareness of each member to get to know each other better. So the researchers recommend a program to improve social life skills to improve social skills among members as an effort to increase social solidarity among members of the BARCAF community.*

Abstrak: *Solidaritas sosial adalah suatu keadaan dimana suatu hubungan keadaan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada faktor perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama diperkuat oleh pengalaman-pengalaman emosional bersama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai solidaritas sosial remaja anggota komunitas BARCAF di Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Aspek-aspek yang diteliti meliputi Seperasaan, Sepenanggungan, dan Saling membutuhkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang remaja anggota komunitas BARCAF dengan usia 15-24 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara mendalam semi terstruktur dengan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan anggota komunitas BARCAF memiliki perilaku solidaritas sosial sesuai dengan aspek seperasaan, sepenanggungan, dan saling butuh. Meskipun secara keseluruhan hubungan solidaritas sosial yang dimiliki anggota komunitas BARCAF tergolong baik, pada aspek seperasaan masih banyak anggota yang kurang memiliki perilaku seperasaan terhadap sesama anggota komunitas dikarenakan kurangnya kesadaran dari tiap anggota untuk lebih mengakrabkan diri dengan anggota lainnya. Sehingga peneliti merekomendasikan program peningkatan social life skill untuk meningkatkan kecakapan sosial antar anggota sebagai upaya untuk meningkatkan solidaritas sosial antar anggota komunitas BARCAF.*

PENDAHULUAN

Perkembangan remaja merupakan fase kehidupan yang penuh dengan dinamika, di mana individu mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Pada tahap ini, mereka mencari identitas diri serta tempat dalam kelompok sosial yang dapat memberikan dukungan dan

rasa memiliki. Kehadiran komunitas yang positif menjadi sangat penting dalam membantu remaja mengembangkan hubungan sosial yang sehat dan mencegah mereka terjerumus dalam perilaku negatif seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas, dan tindakan kriminal. Dengan adanya komunitas yang baik, remaja dapat lebih mudah mengembangkan keterampilan sosial, membangun solidaritas, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi merupakan salah satu wilayah urban yang memiliki populasi remaja cukup besar. Banyak dari mereka mencari lingkungan sosial yang dapat mendukung aktivitas mereka di luar sekolah atau pekerjaan, baik dalam bentuk olahraga, kegiatan sosial, maupun sekadar tempat berkumpul dengan teman sebaya. Dalam konteks ini, komunitas BARCAF (Barudak Café) hadir sebagai wadah bagi remaja untuk melakukan berbagai aktivitas produktif yang dapat mempererat hubungan sosial mereka. Keberadaan komunitas ini memberikan ruang bagi anggotanya untuk terlibat dalam kegiatan yang positif, sekaligus menjadi sarana pembelajaran bagi remaja dalam membangun solidaritas sosial dan kebersamaan.

Sebagai komunitas yang aktif dalam berbagai bidang, terutama di sektor sosial dan olahraga, BARCAF rutin mengadakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat solidaritas antaranggota. Beberapa kegiatan utama yang sering dilakukan komunitas ini antara lain adalah turnamen olahraga seperti futsal dan esports, yang tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi sehat tetapi juga meningkatkan kebersamaan antaranggota. Selain itu, komunitas ini juga mengadakan kegiatan bakti sosial, termasuk penggalangan dana dan pemberian bantuan kepada anak yatim serta masyarakat yang membutuhkan. Tidak hanya itu, kegiatan edukatif dan diskusi juga menjadi bagian penting dalam komunitas ini, yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan serta keterampilan sosial anggotanya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini, BARCAF tidak hanya menjadi tempat berkumpul, tetapi juga menjadi wadah bagi anggotanya untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama, serta tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Meskipun memiliki tujuan yang positif, komunitas ini tetap menghadapi berbagai tantangan dalam membangun solidaritas sosial di antara anggotanya. Beberapa kendala utama yang sering muncul antara lain adalah kurangnya keterlibatan aktif dari beberapa anggota, di mana mereka hanya menganggap komunitas ini sebagai tempat berkumpul tanpa adanya rasa kepemilikan yang kuat. Selain itu, sikap individualisme masih menjadi masalah di dalam komunitas, di mana beberapa anggota lebih fokus pada kepentingan pribadi daripada bekerja sama untuk kepentingan komunitas secara keseluruhan. Tidak hanya itu, kurangnya komunikasi yang efektif di antara anggota juga sering kali menimbulkan kesalahpahaman dan konflik internal

yang dapat menghambat kelangsungan kegiatan komunitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih baik untuk mengatasi permasalahan ini agar solidaritas sosial dalam komunitas BARCAF dapat terus berkembang dengan lebih baik.

Konsep solidaritas sosial mengacu pada bagaimana individu dalam suatu kelompok atau komunitas saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Menurut Emile Durkheim, terdapat dua bentuk utama solidaritas sosial, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik terjadi dalam masyarakat yang masih tradisional, di mana individu memiliki kesamaan nilai, kepercayaan, serta aktivitas yang serupa. Sebaliknya, solidaritas organik terjadi dalam masyarakat yang lebih kompleks, di mana individu memiliki peran yang berbeda tetapi tetap saling bergantung satu sama lain. Komunitas BARCAF lebih mendekati solidaritas organik, karena setiap anggota memiliki peran tertentu dalam komunitas yang perlu dijalankan secara kolektif, namun tetap membutuhkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Redfield, solidaritas sosial dalam suatu komunitas dapat diukur berdasarkan tiga elemen utama, yaitu seperasaan, sepenanggungan, dan saling membutuhkan. Seperasaan mengacu pada perasaan anggota komunitas yang merasa menjadi bagian dari kelompok serta memiliki ikatan emosional satu sama lain. Sepenanggungan menggambarkan kesadaran anggota komunitas terhadap peran dan tanggung jawab mereka dalam kelompok, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, saling membutuhkan mencerminkan kesadaran bahwa anggota komunitas tidak dapat berdiri sendiri dan membutuhkan dukungan dari anggota lain agar komunitas dapat terus berkembang secara harmonis. Ketiga elemen ini menjadi faktor utama yang menentukan keberlanjutan dan efektivitas komunitas dalam membangun hubungan sosial yang kuat di antara anggotanya.

Penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana solidaritas sosial berkembang dalam komunitas BARCAF, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hubungan sosial di antara anggota komunitas. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial, diharapkan komunitas ini dapat terus berkembang menjadi komunitas yang lebih solid dan memberikan manfaat lebih besar bagi para anggotanya maupun bagi masyarakat sekitar. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi komunitas remaja lainnya dalam membangun lingkungan sosial yang positif dan berkelanjutan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan solidaritas sosial dalam komunitas BARCAF secara mendalam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi

pengalaman, interaksi, dan persepsi anggota komunitas tanpa menggunakan data kuantitatif yang terukur secara statistik.

Desain penelitian yang diterapkan bersifat deskriptif, di mana peneliti mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan berbagai aspek solidaritas sosial yang terjadi dalam komunitas BARCAF. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana anggota komunitas membangun hubungan sosial berdasarkan tiga elemen utama solidaritas sosial, yaitu seperasaan, sepenanggungan, dan saling membutuhkan.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pasirkaliki, yang terletak di Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi pada Febuari hingga September 2023.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

   Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari anggota komunitas BARCAF mengenai pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka tentang solidaritas sosial. Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki daftar pertanyaan utama tetapi tetap fleksibel dalam menggali jawaban lebih lanjut dari informan.

2. Observasi Partisipatif

   Peneliti kemungkinan melakukan observasi langsung terhadap interaksi sosial di dalam komunitas BARCAF. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengamati bagaimana anggota berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari, seperti pertemuan rutin, turnamen, dan kegiatan sosial lainnya. Observasi membantu dalam memahami pola perilaku yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara.

3. Studi Dokumentasi

   Pengumpulan data juga bisa dilakukan melalui dokumentasi, seperti laporan kegiatan komunitas, foto-foto, catatan pertemuan, atau arsip media sosial komunitas BARCAF. Teknik ini membantu dalam memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

C. Metode Analisis Data

Analisis data ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yankni aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas analisis data mengikuti konsep Miles dan Huberman meliputi:

1. Redukasi Data

   Redukasi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu,dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan/atau divefivikasi.
2. Penyajian Data (Kategorisasi)

   Miles dan Huberman menyatakan "yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif". Penyajian data di peroleh dalam bentuk matriks yang mampu menggambarkan berbagai data yang sudah diperoleh dan dari mana data tersebut diperoleh.
3. Penarikan Kesimpulan

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarik kesimpulan Proses ini dilakukan terhadap data-data yang telah dikumpulkan melalui berbagai macam teknik,dan dari berbagai sumber yang dicatat dalam catat lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, komunitas BARCAF memiliki tingkat solidaritas sosial yang cukup baik secara keseluruhan, terutama dalam aspek kerja sama dan keterlibatan dalam kegiatan bersama. Namun, beberapa tantangan masih ditemukan, khususnya dalam hal menjaga keterlibatan anggota baru dan memastikan semua anggota memahami peran serta tanggung jawab mereka dalam komunitas. Solidaritas sosial dalam komunitas ini dapat dilihat dari bagaimana anggota berinteraksi dalam berbagai kegiatan dan bagaimana mereka menangani konflik yang muncul di antara mereka.

Pada aspek seperasaan, anggota komunitas BARCAF menunjukkan tingkat kebersamaan yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari bagaimana mereka merasa bangga menjadi bagian dari komunitas dan bagaimana mereka menikmati kebersamaan dalam berbagai kegiatan. Namun, terdapat perbedaan antara anggota lama dan anggota baru dalam hal rasa memiliki terhadap komunitas. Anggota yang sudah lama bergabung cenderung lebih merasa terikat dan memiliki ikatan emosional yang lebih kuat dibandingkan anggota yang baru bergabung. Sering kali, anggota baru merasa kurang terlibat dan membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri. Oleh karena itu, penting bagi komunitas untuk memiliki mekanisme yang lebih efektif dalam menyambut anggota baru dan membantu mereka membangun koneksi sosial dengan anggota lainnya.

Pada aspek sepenanggungan, komunitas ini telah memiliki struktur pembagian peran dalam berbagai kegiatan. Setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, seperti menjadi panitia dalam acara tertentu atau membantu dalam persiapan kegiatan sosial. Namun, tantangan muncul ketika ada anggota yang tidak menjalankan perannya dengan baik atau

menunjukkan kurangnya komitmen terhadap tugas mereka. Beberapa anggota yang lebih dominan dalam komunitas sering kali mengambil alih tanggung jawab yang seharusnya dibagi secara merata. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam kontribusi anggota, di mana sebagian anggota merasa terbebani sementara yang lain kurang berpartisipasi secara aktif.

Aspek saling membutuhkan dalam komunitas terlihat dari kerja sama dalam berbagai kegiatan, seperti turnamen futsal dan bakti sosial. Dalam acara besar ini, anggota menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan saling mendukung guna mencapai tujuan bersama. Namun, masih ada beberapa anggota yang hanya aktif dalam kegiatan tertentu, tanpa memiliki keterikatan yang kuat dengan komunitas di luar acara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun solidaritas sosial telah berkembang dengan baik, masih ada ruang untuk meningkatkan keterlibatan jangka panjang anggota dalam komunitas. Keberlanjutan komunitas akan sangat bergantung pada bagaimana anggota membangun hubungan sosial yang lebih dalam dan tidak hanya terbatas pada momen-momen tertentu.

Konflik yang terjadi dalam komunitas biasanya berasal dari perbedaan pendapat atau kurangnya komunikasi yang efektif di antara anggota. Namun, komunitas ini telah memiliki mekanisme penyelesaian konflik yang cukup baik, yaitu melalui diskusi terbuka dan mediasi yang dilakukan oleh pemimpin komunitas atau anggota senior. Hal ini membantu mengurangi ketegangan dan memastikan bahwa konflik tidak berkembang menjadi perpecahan di dalam komunitas. Selain itu, dukungan emosional antaranggota juga terlihat dalam berbagai situasi, di mana mereka saling memberikan semangat dan motivasi, terutama ketika menghadapi tantangan dalam kegiatan komunitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun solidaritas sosial dalam komunitas BARCAF cukup baik, masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi. Beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan antara lain adalah meningkatkan program orientasi bagi anggota baru, memperjelas mekanisme pembagian peran agar lebih adil, dan memperkuat komunikasi antaranggota untuk menghindari kesalahpahaman. Dengan melakukan perbaikan dalam aspek-aspek tersebut, komunitas BARCAF dapat terus berkembang sebagai komunitas remaja yang memiliki solidaritas sosial yang kuat dan berkelanjutan.

Solidaritas sosial dalam komunitas BARCAF merupakan faktor utama yang mendukung keberlanjutan komunitas ini. Solidaritas yang kuat memungkinkan anggota komunitas untuk tetap terhubung dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Berdasarkan hasil penelitian, solidaritas sosial dalam komunitas ini terbentuk melalui interaksi yang berkelanjutan, baik dalam kegiatan formal seperti rapat komunitas maupun dalam interaksi sehari-hari di luar kegiatan resmi. Namun, dalam perkembangannya, komunitas ini menghadapi beberapa tantangan dalam mempertahankan dan memperkuat solidaritas sosial di antara anggotanya.

Pada aspek seperasaan, penting bagi komunitas untuk terus meningkatkan rasa kebersamaan di antara anggotanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan interaksi antaranggota, baik dalam kegiatan formal maupun informal. Beberapa anggota komunitas merasa bahwa meskipun mereka tergabung dalam komunitas, mereka masih kurang memiliki hubungan yang erat dengan anggota lainnya. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesempatan untuk berinteraksi secara mendalam, terutama bagi anggota baru. Oleh karena itu, komunitas perlu mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk memperkuat rasa memiliki, seperti dengan mengadakan kegiatan yang lebih inklusif dan memberikan lebih banyak ruang bagi anggota untuk berkontribusi dalam komunitas.

Dalam aspek sepenanggungan, pembagian peran dalam komunitas telah berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah bahwa beberapa anggota komunitas masih kurang memahami pentingnya tanggung jawab kolektif dalam menjaga keberlanjutan komunitas. Ada kecenderungan bagi sebagian anggota untuk hanya berpartisipasi dalam kegiatan yang mereka sukai tanpa merasa perlu terlibat dalam tugas-tugas lain yang mendukung komunitas secara keseluruhan. Hal ini menciptakan ketimpangan dalam distribusi tanggung jawab, di mana beberapa anggota harus bekerja lebih keras dibandingkan yang lain. Oleh karena itu, komunitas perlu menetapkan sistem pembagian tugas yang lebih jelas dan transparan, serta memastikan bahwa setiap anggota memahami pentingnya kontribusi mereka bagi keberlangsungan komunitas.

Aspek saling membutuhkan dalam komunitas terlihat dalam kerja sama yang erat selama kegiatan besar. Namun, masih ada beberapa anggota yang cenderung pasif dan kurang terlibat dalam interaksi sosial di luar kegiatan utama. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun solidaritas sosial telah berkembang, masih ada kebutuhan untuk memperkuat ikatan sosial di antara anggota di luar aktivitas formal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan lebih banyak kesempatan bagi anggota untuk berinteraksi dalam konteks yang lebih santai, seperti melalui pertemuan informal atau kegiatan rekreasi bersama. Dengan demikian, hubungan antaranggota tidak hanya terbentuk dalam konteks kerja sama dalam kegiatan, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari yang lebih alami.

Konflik dalam komunitas merupakan hal yang wajar terjadi, terutama dalam kelompok yang memiliki anggota dengan latar belakang dan pandangan yang beragam. Namun, yang lebih penting adalah bagaimana komunitas menangani konflik tersebut agar tidak berkembang menjadi perpecahan yang lebih besar. Dalam komunitas BARCAF, mekanisme penyelesaian konflik yang ada sudah cukup baik, di mana anggota didorong untuk menyelesaikan perbedaan pendapat melalui diskusi terbuka. Namun, ada kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi

antaranggota agar mereka lebih mampu menyampaikan pendapat dengan cara yang konstruktif dan tidak menimbulkan ketegangan yang tidak perlu.

Berdasarkan hasil penelitian, komunitas ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memperkuat solidaritas sosial di antara anggotanya. Namun, untuk mencapai hal tersebut, perlu ada upaya yang lebih terstruktur dalam membangun rasa kebersamaan, memperjelas tanggung jawab anggota, dan memperkuat komunikasi dalam komunitas. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain adalah meningkatkan program pelatihan keterampilan sosial bagi anggota, mengadakan lebih banyak kegiatan yang bersifat inklusif, serta membangun sistem komunikasi yang lebih efektif untuk menghindari kesalahpahaman. Dengan langkah-langkah tersebut, komunitas BARCAF dapat menjadi contoh bagi komunitas remaja lainnya dalam membangun solidaritas sosial yang kuat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa solidaritas sosial di komunitas BARCAF tergolong cukup baik, meskipun terdapat beberapa tantangan. Elemen seperasaan, sepenanggungan, dan saling membutuhkan menjadi pilar utama yang membangun hubungan sosial di antara anggota komunitas. Secara keseluruhan, anggota menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama, saling mendukung, dan menghadapi tantangan bersama melalui interaksi yang bersifat kolektif dan emosional.

Pada aspek seperasaan, banyak anggota yang menunjukkan rasa memiliki terhadap komunitas. Kebersamaan sering terlihat dalam kegiatan rutin, seperti pertemuan wajib, turnamen, atau acara sosial. Namun, beberapa anggota, terutama yang baru bergabung, masih merasa kurang terlibat. Hal ini menunjukkan pentingnya strategi untuk meningkatkan keakraban antaranggota, sehingga mereka lebih merasa menjadi bagian dari komunitas.

Dalam aspek sepenanggungan, pembagian peran di komunitas telah berjalan dengan baik, tetapi ada beberapa anggota yang belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini memengaruhi kelancaran kegiatan komunitas. Penelitian merekomendasikan pelatihan keterampilan sosial untuk meningkatkan kesadaran individu mengenai pentingnya peran dan tanggung jawab mereka dalam komunitas.

Aspek saling membutuhkan terlihat melalui kerja sama dalam berbagai kegiatan besar, seperti turnamen olahraga dan bakti sosial. Anggota menunjukkan hubungan yang saling mendukung, baik secara fisik maupun emosional. Namun, untuk meningkatkan solidaritas sosial yang lebih kuat, disarankan agar komunitas mengadopsi pendekatan berbasis partisipasi, di mana setiap anggota terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, komunitas BARCAF dapat menjadi model solidaritas sosial yang berkelanjutan bagi komunitas remaja lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu yakni bapak Dr. Marjuki, M.Sc selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bapak Dr. Aep Rusmana, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bapak Dr. Pribowo, M.Pd selaku Ketua Laboratorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, bapak Dr. Sakroni, SST, M.Pd dan Drs. Ujang Muhyidin, SE, M.Pd selaku pembimbing saya pada penulisan skripsi ini yang telah memberikan banyak dukungan, bimbingan serta pengetahuan mengenai penulisan dan penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, B. Elisabeth. (1991). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.

Kartono, Kartini. (2014). Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja. Jakarta: Rajawali Pers

Kertajaya, Hermawan. 2008. Arti komunitas. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Mansyur, Cholil. 1987. Sosiologi Masyarakat Desa dan Kota. Surabaya: Usaha Nasional

Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Muhidin, Syarif. (1997). Pengantar Kesejahteraan Sosial. Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial Bandung

Nasution, Zulkarnain. (2009). Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi: Suatu Tinjauan Sosiologis. Malang: UMM Press.

Saidang, S., & Suparman, S. (2019). Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 3(2), 122- 126.

Soekanto, Soerjono. 1983. Teori Sosiologi tentang Perubahan sosial. Surabaya: Ghalia Indonesia

Soenarno. 2002. Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah.

Sugiono, (2010). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukoco, Dwi Heru. (1992). Profesi Pekerjaan Sosial Bandung: Koperasi Mahasiswa STKS Bandung.

Wenger, Etienne et al. 2002. Cultivating Communities of Practice. Boston: Harvard Business School Press.

Willis, Sofyan. 2010. Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta

Febrianti, Fitria (2018). 3 Unsur Komunitas Yang Paling Utama dan Penting. https://materiips.com/unsur-unsur-komunitas

Novariani, Dahlia dan Suharni (2021), Modifikasi Perilaku: Teori dan Penerapan nya, Madiun: UNIPMA Press

Riadi, Muchlisin. (2019). Pengertian Unsur dan Bentuk-bentuk Komunitas. https://www.kajianpustaka.com/2019/06/pengertian-unsur-dan-bentuk komunitas.html?m=1

Santoso, Slamet. 2009. Dinamika Kelompok. Jakarta: Bumi Aksara.Delobelle, V. 2008. Corporate Community Management. www.vaninadelobelle.com

Yurika, Maha (2016) Sistem Sumber Menurut Allen Pincus dan Anne Minahan, http://yurikamaha.blogspot.com/2016/05/sistem-sumber-menurut-allen pincus-and.html